
Perubahan pada Pembelajaran *Hybrid* Terhadap Peserta Didik di Dunia Pendidikan Masa Covid 19

Yusup

e-mail: 2010128210007@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan di dunia pendidikan pada masa covid yang menjadikan pembelajaran peserta didik menjadi berubah. Hal ini menuntut seluruh pendidikan adanya suatu perubahan terhadap pembelajaran. Pada saat ini Penyebaran Covid berkurang menjadikan suatu hal positif bagi dunia pendidikan. Dunia Pendidikan pada masa covid melonjak maka pembelajaran peserta didik menjadi daring (dalam Jaringan) sedangkan saat ini adanya penurunan yang sangat besar yang menjadikan pembelajaran peserta didik menjadi campuran adanya Daring dan Luring. Oleh karena itu, dunia pendidikan dengan proses pembelajaran secara daring dan luring yang akan menjadi pengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pembelajaran Hybrid atau secara daring serta luring pada peserta didik di dunia pendidikan. Pada Metode yang digunakan pada artikel ini adalah Studi Literatur. Sebab dengan adanya pendekatan kualitatif yang mana cara yang di gunakan untuk pengumpulan data menggunakan studi literasi berupa pengumpulan berbagai suber bacaan seperti jurnal, buku-buku serta artikel dan juga beberapa referensi yang terdahulu. Dengan adanya informasi dan literasi dari sumber jurnal dan artikel yang relevan mengenai perubahan pada pembelajaran hybrid terhadap peserta didik di dunia pendidikan masa covid 19.

Kata Kunci: Pembelajaran Hybrid, Peserta didik, Pendidikan

Abstract

Problems in the world of education during the covid period that changed the learning of students. This requires all education to have a change in learning. At this time the spread of Covid is reduced making it a positive thing for the world of education. The world of education during the COVID-19 period caused student learning to be online (on the network) while currently there is a very large decline that makes student learning a mixture of online and offline. Therefore, the world of education with online and offline learning processes will have an influence on student learning. This article aims to find out how much influence Hybrid learning or online and offline learning has on students in the world of education. The method used in this article is Literature Study. Because there is a qualitative approach in which the method used for data collection uses literacy studies in the form of collecting various reading sources such as journals, books and articles as well as some previous references. With the existence of information and literacy from relevant journal sources and articles regarding changes in hybrid learning for students in the world of education during the covid 19 period.

Keywords: Hybrid Learning, Learners, Education

Pendahuluan

Berbagai Negara di Dunia mengalami suatu masalah akan adanya pandemi Covid-19 yang sudah sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pada Dunia pendidikan yang sangat terdampak akan adanya pandemik covid sebab mengakibatkan dalam pembelajaran menjadi suatu perubahan yang sebelumnya selalu tatap muka sekarang menjadi secara online saja (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Pada seluruh jenjang pendidikan di dunia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi di minta untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi yang mengubah cara pembelajaran nya terhadap peserta didik. Pada suatu Pendidikan yang menjadikan suatu individu menjadi sumber daya manusia/SDM yang memiliki kualitas

sangat baik agar terciptalah generasi yang unggul untuk bangsa dan Negara (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021).

Penyebaran virus COVID-19 juga berdampak pada bidang kehidupan termasuk pendidikan. Virus yang menginfeksi saluran pernapasan menyebar dengan cepat. Kegiatan pembelajaran tatap muka pendidik dan siswa di sekolah saat ini terpaksa beralih ke pembelajaran jarak jauh di rumah (Ersis Warmansyah Abbas, 2022).

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dan karenanya tidak dapat dipisahkan. Pengertian pendidikan dijelaskan dalam UU No. 3. Pasal 20 I Tahun 2003 berbunyi ialah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan (Jannah dkk., 2022).

Perubahan-perubahan ini merupakan akibat yang tak terelakkan dari perubahan-perubahan dalam sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Menurut Gagne, belajar adalah proses dimana organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Howard menyatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang membimbing atau membantu seseorang memperoleh, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan. (pengetahuan), dan apresiasi (apresiasi) (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Pembelajaran online baik online (komunikasi di web) atau offline (pembelajaran tatap muka di kelas). Di era serba digital saat ini, memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dilakukan secara online melalui berbagai platform seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Zoom dan WhatsApp (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Dengan ini berarti bahwa pembelajaran terjadi di jejaring sosial. Online adalah singkatan dari komunikasi di Internet. Dengan kata lain, ini adalah mode komunikasi untuk mengirim dan menerima pesan melalui Internet. Karena proses komunikasi atau penerimaan informasi dari guru kepada siswa lebih cepat (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Maka Pembelajaran online bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas melalui jejaring sosial yang lebih luas. Pembelajaran menggunakan sistem online melibatkan guru dan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Pembelajaran mandiri, berdasarkan kebutuhan siswa, melibatkan kegiatan kolaboratif menggunakan simulasi dan permainan. "Dalam Permendikbud No 109/2013, pembelajaran jarak jauh/online adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan jaringan komunikasi (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Pembelajaran offline adalah pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa di luar sekolah, tetapi karena offline, guru mengambil bentuk tugas cetak Materi yang diberikan kepada siswa, dilakukan di luar kampus Sekolah. Luriig/Offline adalah singkatan dari "Off the Network" dan saat ini digunakan sebagai pengganti kata "online". Kita dapat menyimpulkan bahwa online adalah kebalikan dari online atau web, dan offline adalah aktivitas yang berlangsung tanpa akses internet (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021).

Di masa pandemi covid-19, pembelajaran gabungan online dan offline telah memberikan banyak manfaat bagi siswa, meskipun kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka di masa biasa dibandingkan pembelajaran online berbasis internet. Pembelajaran offline di masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang tidak terkoneksi dengan internet atau menggunakan media selain internet. Pembelajaran offline merupakan upaya lain bagi pendidik dan siswa untuk berprestasi di masa pandemi COVID19 (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021).

Kelahiran kombinasi online dan offline telah memecahkan masalah keluhan orang tua terhadap proses pembelajaran dalam proses pembelajaran online, karena orang tua memiliki beban lain ketika mendampingi siswa belajar di rumah. Latar belakang pendidikan atau fasilitas dan peralatan yang kurang memadai. Kendala lainnya adalah siswa tidak memiliki akses sumber belajar online karena tidak memiliki perangkat digital (ponsel Android, komputer, dll), tidak ada koneksi atau jaringan internet di daerah tersebut, dan tidak ada listrik, serta kuota yang terbatas. disia-siakan untuk orang tua dengan latar belakang ekonomi miskin). Siswa yang kurang terampil mengalami kesulitan mengakses sumber belajar online (Maimunah dkk., 2021).

Pencapaian hak anak atas pendidikan di masa pandemi COVID-19, kawasan zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kebersihan, dan melaksanakan shift dengan kelas lain untuk menghindari keramaian, kemudian menyesuaikan dengan kondisi sekolah (Maulana dkk., 2022).

Metode

Pada metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur. Pada penulisan dengan mengumpulkan data terkait perubahan pada pembelajaran hybrid Terhadap peserta didik di dunia pendidikan masa covid 19 Sebab dengan adanya pendekatan kualitatif yang mana cara yang di gunakan untuk pengumpulan data menggunakan studi literasi berupa pengumpulan berbagai suber bacaan seperti jurnal, buku-buku serta artikel dan juga beberapa referensi yang terdahulu. Dengan adanya informasi dan literasi dari sumber jurnal dan artikel yang relevan mengenai perubahan pada pembelajaran hybrid terhadap peserta didik di dunia pendidikan masa covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani anak, yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dan untuk mencapai tujuan dan kemandirian anak beriman, berbudi pekerti, berilmu, dan berkreasi yang dapat diterima oleh masyarakat (Susanto dkk., 2021). Pendidikan akan memberikan pengalaman belajar dalam program pendidikan formal, nonformal atau nonformal di sekolah. Sesuai dengan ketentuan UU Sisdiknas No.4. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. .Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda (Mawaddah dkk., 2022).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komponen utama dalam pembelajaran adalah peserta

didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Komponen lain yang mendukung yaitu materi, metode pembelajaran, sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan (Mutiani, Supriatna, dkk., 2021). Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang merupakan unsur inti dari kegiatan pembelajaran, menyesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses mengatur menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai efek yang diinginkan. Pembelajaran online mengacu pada pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial (Muhaimin dkk., 2022). Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka tetapi melalui platform yang tersedia. Berbagai bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, pertukaran dilakukan secara online, dan tes dilakukan secara online. Sistem pembelajaran online ini dibantu oleh beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom (Nadia dkk., 2022).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Nuryatin dkk., 2022). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Syaharuddin, M. A., 2021). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, dengan pemakaian dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning, dimana memerlukan jaringan atau koneksi internet agar pendidik dan peserta didik dapat saling terhubung (Putri dkk., 2022). E-learning memiliki konsep yang dapat dimaknai sebagai proses instruksional yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar yang memusatkan peserta didik sebagai pusatnya serta dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Sehingga lebih baik e-learning dirancang sedemikian rupa, secara sederhana, personal dan cepat (Mutiani, Sapriya, dkk., 2021)

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia (Putro dkk., 2022). Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang

sering digunakan oleh guru sebelum adanya Gagasan Pendidikan Indonesia (Rizayani dkk., 2022).

Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat melatih kemandirian dan motivasinya meningkat. Namun, kelemahan pembelajaran daring ada pada pengawasan yang kurang baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring (ABBAS, E. W., 2021).

Setelah lebih dari satu tahun sekolah daring ternyata menimbulkan dampak negatif tidak menguntungkan bagi anak didik. Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Peta Zonasi Risiko daerah dihitung berdasarkan indikator-indikator kesehatan masyarakat dengan menggunakan skoring dan pembobotan (Syaharuddin, S., 2020b). Maka dari itu Kemendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran tatap muka akan tetapi dengan jam pelajaran yang dibatasi. Peserta didik menerapkan BDR dengan mengerjakan soal-soal dari guru, tetapi intensitas pertemuan guru dan murid semakin menurun. Tentu saja dengan kebiasaan baru dalam menjalankan protokol kesehatan dengan disiplin. Pemerintah telah berupaya ekstra keras untuk mengejar target vaksinasi massal agar masyarakat memiliki kekebalan lebih baik dalam menghadapi virus (Syaharuddin dkk., 2021).

Upaya yang dilakukan adalah dibentuk kluster vaksin di sekolah-sekolah agar para tenaga pendidik dan administrasi sekolah dan seluruh siswa diharapkan segera mendapat vaksinasi agar mempermudah proses PTM. Selain vaksinasi dalam penyelenggaraan PTM yang harus diperhatikan adalah keselamatan, keamanan dan kesehatan warga sekolah, dimulai dari sebelum berangkat, dalam perjalanan, selama pembelajaran hingga dalam perjalanan pulang (Abbas dkk., 2022). Jika ditemukan kasus positif maka PTM harus segera dihentikan, dan pihak sekolah harus berkoordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 setempat dan melakukan disinfeksi dan prosedur tes. Dengan segala pertimbangan dan penjelasan diatas penelitian kami akan di laksanakan di Mts Al-Mustaqim Kuburaya dan melihat dan mengkaji bagaimana penerapan PTM dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah pembelajaran daring.

Pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar. Luring merupakan singkatan dari "Luar Jaringan" yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline, (Dinata, 2022). Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Sedangkan istilah luring adalah kepanjangan dari luar jaringan" sebagai pengganti kata offline. Kata "luring merupakan lawan kata dari "daring. Menurut KBBI Kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dantenaga pengajar. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik (Syaharuddin, S, 2020)

Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah (Syaharuddin, S., 2020). Adanya penelitian ini semoga dapat mengkaji dampak dari covid-19 serta bagaimana praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 terjadi pergeseran dalam proses belajar mengajar yaitu pelaksanaan belajar dari rumah, penghapusan Ujian Nasional, pelaksanaan PPDB Daring, serta larangan berkerumun di lingkungan sekolah. Akan tetapi pada 7 Desember 2020, zona hijau dan kuning sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi syarat, sedangkan dua zona lainnya masih melakukan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial. aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring oleh peserta didik dengan melakukan online conference melalui Whatsaap, Google Classroom, Google meet, Zoom atau yang lainnya. Sedangkan aplikasi yang sudah digunakan oleh peserta adalah Whatsaap (Syaharuddin dkk., 2021).

Aplikasi media pembelajaran yang banyak digunakan yakni Google Classroom yang merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara peserta didik dan pendidik. Ada juga aplikasi WhatsApp untuk adanya hubungan pada pembelajaran daring, WhatsApp memberi pilihan seperti dapat berbagi file dokumen, pdf, video dan call video, sehingga interaksi proses pembelajaran dapat terbimbing dari rumah. Ada pula Google Meet adalah layanan panggilan utama Google yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2017. Google Meet memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa karena mudah digunakan, waktu yang fleksibel, dan dapat dilaksanakan di mana pun peserta didik berada. Penggunaan Google Meet pada pembelajaran daring ditujukan agar pendidik dan peserta didik tetap bisa berinteraksi antar muka secara on time walaupun berada di tempat yang berbeda. Dengan memanfaatkan Google Meet, kegiatan belajar dan mengajar bisa tetap berlangsung meskipun dilaksanakan dalam jarak jauh. Selain itu dengan pemanfaatan Google Meet peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam belajar. dan terakhir aplikasi Zoom yang merupakan aplikasi penyedia layanan jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler.

Aplikasi ini dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran anak setiap hari. Yang mana aplikasi ini dianggap paling mudah untuk digunakan dalam pembelajaran baik oleh guru, peserta didik maupun orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta. Yang mana sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan (Subiyakto, B., 2020). Dalam pembelajaran seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang lebih inovatif. Sebagai seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan media online dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19.

Sedangkan pengaplikasian pada pembelajaran secara luring sangat tidak jauh beda dengan daring sebab adanya peranan pendidik terhadap peserta didik yang sangat berpengaruh oleh karena itu kualitas pendidik harus baik. Pada pembelajaran secara luring

atau luar jaringan serta pembelajaran secara tatap muka maka pada proses pembelajaran sangat menarik dengan adanya peranan pendidik yang bisa langsung memberikan penyampaian dengan adanya intraksi antara pendidik dengan peserta didik yang membuat peserta didik yang antusias dalam belajar maka dalam penyelesaian permasalahan yang sangat sering terjadi.

Dalam praktek pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 tentunya harus memiliki persiapan sebelum dan saat praktik pelaksanaan pembelajaran. Terutama persiapan pelaksanaan guru, sebagaimana menurut (Widodo et al., 2021) bahwa guru sangat berperan penting dalam mempersiapkan pembelajaran agar siswa dapat terdorong dalam kemandirian belajarnya. Oleh karena itu, pentingnya upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, media pembelajaran menarik dan pendekatan ilmiah dengan pertanyaan. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran secara luring, banyak didapati siswa yang mengalami ketertinggal materi sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran oleh guru. Menurut pandangan siswa, dalam pelaksanaan luring, siswa jarang diberikan tugas oleh guru. Sehingga mereka sangat merasakan perbedaannya.

Adapun untuk penggunaan RPP, semua guru menggunakan RPP pada pelaksanaan pembelajaran secara daring, sedangkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas sebelum pandemi dengan metode Discovery Learning dan saat luring hanya dengan metode ceramah dan tidak ada penugasan kelompok di dalam kelas, terkecuali kegiatan kelompok diluar kelas dan siswa diarahkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam praktik pembelajaran secara luring, menurut penuturan salah satu guru, siswa menunjukkan keaktifan, respon yang lumayan lebih baik daripada daring. Pembelajaran secara daring sebagian besar guru tidak menggunakan aplikasi Zoom Meeting atau Google Meet, akan tetapi memperdayakan WhatsApp Group. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tersebut kurang maksimal dalam melibatkan siswa. Sehingga pembelajaran tidak seefektif seperti tatap muka karena dalam pembelajaran daring siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan keterbatasan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran dengan aplikasi zoom meet) juga menyatakan bahwa sebagian besar kendala dalam pelaksanaan daring yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa dan keterbatasan Perangkat HP di setiap sekolah (Syaharuddin dkk., 2022).

Adapun pelaksanaan pembelajaran secara luring, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif tanpa masalah-masalah diatas yang terjadi pada pembelajaran daring yang secara umumnya dialami oleh siswa dan guru. Pelaksanaan luring, guru lebih aktif ketika memulai hingga menyelesaikan pembelajaran dengan secara lebih lengkap dibandingkan pembelajaran secara daring. Dikarenakan pembelajaran secara luring belum diterapkan secara menyeluruh terhadap siswa, dikarenakan terdapat siswa dengan pembelajaran daring, sehingga pentingnya perhatian peran dari sekolah untuk memfasilitasi guru dalam penggunaan teknologi untuk menunjang praktik pelaksanaan pembelajaran secara daring dan memfasilitasi siswa tersebut yang masih belajar secara daring untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang kurang efektif yang telah berlalu. Sebagaimana menurut (Rosnaeni & Prastowo, 2021) bahwa kurang mampunya sekolah untuk menunjang praktik pembelajaran daring akan berdampak terhadap hasil dan dampak pembelajaran. Sejalan dengan kekurangan perangkat dan akses internet dimiliki oleh guru dan siswa akan menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Berbeda dengan luring, pada luring guru memberikan motivasi (stimulus), menyampaikan KI, KD,

indikator, tujuan dan interaksi yang cepat tanpa mempertimbangkan jaringan, penggunaan kuota dan lain sebagainya. Sehingga berbeda jauh dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Kesimpulan

Adanya pembatasan sosial atau social distance, Kemendikbud juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah selama dua minggu dan mengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring atau dalam jaringan. Adanya hal ini, mau tidak mau semua pihak mulai dari pendidik, orang tua, dan peserta didik harus siap menjalani kehidupan baru (new normal) dengan pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran daring dan pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang ditentukan oleh kemendikbud agar pelayanan pendidikan tetap berjalan dimasa pandemi COVID-19. Hal ini tercantum dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Menjadikan suatu perubahan pembelajaran hybrid terhdap peserta didik di dunia pendidikan sangat lah berubah tetapi dengan berjalanya waktu maka semua pihak pendidikan biisa menyesuaikan dengan keadaan dari hal hal seperti itu. Suatu perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan sangat sering terjadi sebab adanya suatu kebutuhan untuk meningkatkan suatu ilmu pengetahuan sangat diinginkan maka dari itu pada dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan sebaik-baiknya agar generasi penerus bangsa dan Negara tetap meningkat dan berkualitas dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>

- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis)

- Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.